



HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU MOBILISASI DINI PADA IBU POST SEKSIO SESAREA DI RSIA 'AISYIYAH SAMARINDA

Rahmatin Hasanah

rahmaryan93@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Abstract

Purpose of study: To analyze the correlation between knowledge, attitude and motivation to early mobilization behavior in post-cesarean section mothers at RSIA 'Aisyiyah Samarinda. **Methodology:** This study uses a descriptive correlational method with a cross-sectional research design, this study uses purposive sampling with a sample of 75 people and uses multiple linear regression. **Results:** The results of the Multiple Linear Regression statistical test of the correlation between knowledge, attitudes and motivation to early mobilization behavior obtained P Value $0.000 < 0.05$ so that it can be concluded that there is a significant correlation between knowledge, attitudes and motivation of mothers towards early mobilization in postnatal mothers caesarean section at RSIA 'Aisyiyah Samarinda. **Applications:** The results of this study can be used as additional information regarding knowledge, attitudes and motivation of mothers towards early mobilization behavior in post-cesarean mothers so that mothers do not have concerns about early mobilization which is useful to do after undergoing Caesarean section.

Keywords: Attitude, Caesarean section, Early mobilization, Knowledge, Motivation

Abstrak

Tujuan studi: menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap perilaku dimobilisasinya secara dini pada ibu yang pasca melahirkan dengan SC di RSIA 'Aisyiyah Samarinda. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode gambaran korelasional dan desainnya penelitian *cross sectional*, diteknik sampelnya dengan *purposive sampling* sehingga diperoleh 75 responden dan menggunakan uji diregresi linier berganda. **Hasil:** Setelah dianalisis didapatkan hasil 0,000 lebih kecil dari 0,05 α yang artinya adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan motivasi ibu terhadap mobilisasi dini di pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda. **Manfaat:** Hasil dipenelitian ini agar menambah wawasan bagi ibu pasca persalinan dengan SC supaya tidak memiliki kekhawatiran mengenai mobilisasi dini yang berguna untuk dilakukan setelah menjalani operasi Caesar.

Kata kunci: Mobilisasi dini, Motivasi, Pengetahuan, Seksio sesarea, Sikap

PENDAHULUAN

Dipersalinan yang dilakukan secara seksio sesarea yakni dengan proses melahirkan yang tidak alami karena melalui proses pembedahan dikarenakan indikasi yang harus dilakukan agar bayi dan ibu sehat (Mitayani, 2013). Berbagai faktor yang menjadi suatu keputusan dokter kandungan untuk melakukan tindakan ini yang salah satunya adalah karena riwayat dipersalinan sebelumnya yaitu dianak sebelumnya dilahirkan secara SC (Redeer et al., 2013).

Menurut *World Health Organization (WHO)* (2019) distandarnya rerata operasi ini ada 5-15%, dan jikalau tetap dilaksanakan sedangkan tidak berindikasi maka beresiko terjadinya kematian pada ibu dan janinnya. Riskesdas 2018 memaparkan adanya 15,3% dipersalinan melalui operasi ini. Provinsi yang tertinggi melakukan proses ini adalah DKI Jakarta (27,2%), diKepulauan Riau (24,7%), dan diSumatera Barat (23,1%). Untuk diKalimantan Timur yakni ada 19,5 % dari banyaknya yang melahirkan yaitu 1144 (Depkes RI, 2018). Dari data direkam medis di RSIA 'Aisyiyah Samarinda, sejak dibulan Januari s.d Februari 2022 tercatat 180 orang yang pernah dirawat merupakan ibu-ibu yang mengalami seksio sesarea (Rekam medik RSIA 'Aisyiyah, 2022).

Salah satu strategi terbaik didalam penanganan pemulihan pasca persalinan dengan SC adalah mobilisasi secara dini, teknik ini sangat membantu didalam pemulihan sejak dini pada pasien. Berbagai manfaat yang bisa diperoleh pasien dengan melakukannya adalah pulih leboh cepat dan terhindar dari morbiditas. Waktu pelaksanaannya bisa dimulai setelah 6-8 jam pasca operasi SC dengan dimulai menggerakkan dikedua tungkainya, dilakukan dengan perlahan dan



bertahap, kemudian miring kiri dan kanan dan setelah 24 jam diharapkan ibu sudah bisa duduk (Dube, 2014).

Manfaat yang dapat dirasakan ibu dengan melakukan imobilisasi dini ini adalah tubuh merasa lebih sehat dan cepat kuat kembali. Difungsi usus dan dikandung kencingnya juga pulih dengan cepat. Hal lainnya adalah untuk diperedaran darah menjadi lebih lancar sehingga luka cepat sembuh, otot menjadi kuat dan kondisi ini menjadikan ibu lebih cepat beraktifitas terutama dalam merawat dirinya sendiri dan bayinya (Karlina, 2014). Dipenelitian Herman et al (2020) disebutkan bahwa aktifitas dengan memobilisasi fisiknya secara dini setelah kelahiran dengan SC yakni tromboemboli yang merupakan salah satunya komplikasi dari SC bisa dihindari. Keputusan ibu melakukan imobilisasi secara dini tidak lepas dari pengetahuan yang dimilikinya. Apabila rendah dipengetahuannya dalam memahami pentingnya imobilisasi pasca persalinan maka akan berpengaruh dipelaksanaannya (Nidya, 2015).

Kecenderungan untuk bersikap secara positif dari pengetahuan baik yang dimilikinya begitu juga sebaliknya, hal inilah pentingnya seorang ibu yang dilakukan SC diberikan edukasi dengan tepat (Notoatmodjo, 2012). Sikap ditentukan oleh motivasinya yang akan membuatnya menjadi melaksanakan suatu tindakan, tidak terkecuali dalam hal mobilisasi dini bagi ibu post SC. Petugas sangat berperan didalam memberikan informasi yang tepat sehingga membuat ibu termotivasi untuk melaksanakannya (Afiyanti, 2015).

Di studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancaranya kepada lima orang ibu yang melahirkan dengan dioperasi ditanggal 20-03-2022 diperoleh gambaran dimana ketiga ibu tidak mau bergerak latihan karena merasa masih terasa nyeri saat bergerak dan juga takut jika bergerak akan berpengaruh terhadap luka operasinya tersebut, yang menjadikan ketergantungan mereka kepada petugas kesehatan untuk membantu mereka melakukan mobilisasinya. Tidak optimalnya pelaksanaan mobilisasi ini dikarenakan kurangnya para ibu memahami mengenai manfaat dilakukannya mobilisasi secara dini. Melalui hal tersebut diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui hubungannya di pengetahuan, sikap dan motivasinya dengan di perilaku mobilisasi dininya pada ibu *post* seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda.

METODE

Di penelitian ini berdesain dideskriptif korelasional, yakni dipenelitian yang diarahkannya untuk memaparkan dihubungan antara didua variabelnya yang bebas dengan divariabel terikatnya melalui *cross-sectional*, dimana didatanya yang diperoleh dikumpulkan secara bersamaan atau dalam satu waktu saja (Notoatmodjo, 2014). Dipopulasinya dipenelitian ini adalah ibu yang cara melahirkannya dengan dioperasi dan sedang dirawat di RSIA 'Aisyiyah, untuk diteknik pengambilan sampelnya dengan *purposive sampling*, yang berarti dicarinya untuk tentukan sampelnya melalui pertimbangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti (Sugiyono, 2014). Untuk memperoleh data didapat dari kuisisioner dan selanjutnya diolah dengan teknik analisa data jenis multivariat yakni diregresi linier berganda agar diketahui hubungannya apakah simultan atau tidak diantara variabelnya seperti dijelaskan menurut Sekaran dan Bougie (2017) bahwa uji ini untuk digunakan kepada lebih dari satu divariabel bebasnya guna menjelaskan divarians dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden

Tabel 1 Sebaran Didistribusi Frekuensinya Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di RSIA

'Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	(%)
Usia 20 – 35 Tahun	60	80,0



	>35 Tahun	15	20,0
Tingkat Pendidikan	SD	1	1,3
	SMP	1	1,3
	SMA	35	46,7
	Diploma / Sarjana	38	50,7
Pekerjaan	IRT	55	73,3
	PNS	6	8,0
	Swasta	14	18,7
Kelahiran anak	Anak Pertama	27	36,0
	Anak Kedua	24	32,0
	Anak Ketiga	15	20,0
	Anak Ke empat >	9	12,0
Abortus	Ya	12	16
	Tidak	84,0	
Penyebab Caesar	Riwayat Caesar Sebelumnya	19	25,3
	HT/PE/E/HTG	5	6,7
	Ketuban Pecah Dini	34	45,3
	Lilitan tali pusat	11	14,7
	Kala I memanjang	5	6,7
	Plasenta previa	1	1,3
Skala Nyeri	Tidak ada Nyeri	0	0
	Nyeri Ringan	42	56,0
	Nyeri sedang	31	41,3
	Nyeri Berat	2	2,7
IMT	Kurus	1	1,3
	Normal	16	21,3
	Gemuk	20	26,0
	Obesitas	38	50,4
Apgar Score	Normal	74	98,7
	Asfiksia Sedang	1	1,3
Hb Ibu	Anemia Ringan	30	40,0
	Normal	45	60,0
Lila Ibu	KEK (<23,5)	1	1,3
	Normal (>23,5)	74	98,7
Hari Nifas Ibu	Hari pertama	6	8,0
	Hari Kedua	49	65,3
	Hari Ketiga	20	26,7

Sumber: data diolah

Hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik di tabel 1 menggambarkan di 75 respondennya yang diteliti didapatkan hasil responden dengan usia terbanyak 20 – 35 tahun yaitu 60 orang (80,0%), pendidikan terbanyak adalah pendidikan perguruan tinggi 38 orang (50,7%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 55 orang (73,3%), Kelahiran anak terbanyak ialah anak pertama sebanyak 27 orang (36,0%), Penyebab Caesar terbanyak ialah karena Ketuban Pecah Dini sebanyak 34 orang (45,3%), skala nyeri terbanyak yaitu nyeri ringan sebanyak 41 orang (54,7%), IMT Obesitas 38 orang (50,4%), Apgar score normal 74 bayi (98,7%), HB ibu 11 g/dL yakni ada 28 orang (37,3%), Lila Ibu normal berjumlah 74 orang (98,7%), hari nifas ibu yaitu hari kedua 49 orang (65,3%).



Variabel Pengetahuan Responden

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Post Seksio Sesarea Di RSIA ‘Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	(%)
Pengetahuan Baik	65	86,7
Pengetahuan Cukup	4	5,3
Pengetahuan Kurang	6	8,0
Jumlah	75	100,0

Hasil dipenelitian ditabel 4.2 menjelaskan jika ditingkat pengetahuannya mayoritasnya adalah baik yaitu 65 orang (86,7%), cukup 4 orang (5,3%) dan kurang 6 orang (8,0%).

Variabel Sikap Responden

Tabel 3 Sikap Ibu Post Seksio Sesarea Di Ruang RSIA ‘Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	(%)
Sikap Positif	50	66.7
Sikap Negatif	25	33.3
Jumlah	75	100,0

Dari data yang diperoleh ditabel 4.3 memaparkan disikap ibu sebagian besar adalah positif yakni ada 50 orang (66,7%) dan negatifnya berjumlah 25 orang (33,3).

Variabelnya Motivasi Responden

Tabel 4 Motivasi Ibu Post Seksio Sesarea Di RSIA ‘Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	(%)
Motivasi Tinggi	49	65.3
Motivasi Rendah	26	34.7
Jumlah	75	100,0

Di hasil penelitian ditabelnya 4.4 tersebut menguraikan untuk dimotivasinya terbanyak ada dimotivasinya yang tinggi ada 49 orang (65,3%), dan ibu dengan motivasi rendah sebanyak 26 orang (34,7%).

Variabel Mobilisasi Responden

Tabel 5 Mobilisasi Dini Ibu Post Seksio Sesarea Di Ruang Mawar RSIA ‘Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Variabel	Frekuensi	(%)
Mobilisasi Dini Baik	46	61,3
Mobilisasi Dini Cukup	19	25,4
Mobilisasi Dini Kurang	10	13,3
Jumlah	75	100,0

Hasilnya dipenelitian ditabelnya 4.5 yakni divariabel mobilisasi dininya disebagian besarnya adalah baik yaitu 46 orang (61,3%) dan dimobilisasi cukupnya berjumlah 19 orang (25,4%) dan dimobilisasinya yang kurang yakni 10 orang (13,3%).

Hubungan Pengetahuannya, Sikap dan Motivasinya Terhadap Di Perilaku Mobilisasi Dininya Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di RSIA ‘Aisyiyah Samarinda

Tabel 4.6 Uji Statistik Regresi Linear Berganda Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Terhadap Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesarea Di RSIA ‘Aisyiyah Samarinda Tahun 2022

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate
1	0,849	0,720	0,708	0,17663



Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	5,705	3	1,902	60,952	<0,001
Residual	2,215	72	0,301		
Total	7,920	75			

Mobilisasi dini yang ada pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda secara umum berada pada tingkat pengetahuan baik disebabkan karena tingkat pendidikan ibu terbanyak ada pada perguruan tinggi sehingga informasi mudah di serap dan didapat oleh responden, dipendidikannya pastinya tidaklah sama dan ini berpengaruh didalam tentukan suatu keputusan, apabila dipendidikannya tinggi akan lebih mudah lagi untuk memahami ide yang bentuknya masih baru dibandingkannya dengan yang lebih rendah dipendidikannya hingga informasi yang datang dapat lebih mudah diterimanya bahkan dilaksanakannya. Hal ini sejalan dengan hasil dipenelitian Bukhari (2015) yakni adanya hubungan yang lebih bermakna diantara ditingkat pengetahuannya dengan dimobilisasi secara dini pada ibu dengan pasca operasi SC. Dapat disimpulkan semakin tingginya ditingkat pengetahuannya dan dipengalamannya yang diterima ibu tentunya mobilisasi dini akan dilakukan sesuai dengan ditahapannya.

Peneliti berpendapat untuk ibu yang lakukan mobilisasinya secara dini dengan optimal sesuai dengan arahan petugas kesehatan memiliki sikap yang baik disebabkan berpengetahuan yang juga baik sehingga informasi yang diberikan dengan mudah diadopsinya. Hal ini berkorelasi dengan keterampilan ibu didalam melaksanakan disetiap tahapannya, dimana mereka menyadari bahwa sangat penting bisa melakukan aktifitas dan kebutuhannya secara mandiri dan tentunya dilakukan sesuai dengan arahan petugas kesehatannya karena semua demi kesehatannya. Dipenelitian in sejalan dengan Ade Nur (2017), mengenai sikap ibu terhadap dimobilisasi dini di RSUD Bahteramas yakni dari 42 respondennya adanya 23 orang (54,76 %) disikap yang positif dan 19 responden (45,24%) yang negatif didalam bermobilisasi dini.

Dari dihasil dipenelitian motivasi respondennya adalah tinggi untuk melakukan mobilisasinya pasca SC secara dini. Selaras dipenelitian Zuiatna (2020) yakni ditemukan adanya hubungannya yang sangat bermakna diantara motivasinya dengan dipelaksanaan mobilisasinya dipasca operasi *sectio caesareanya*. Tidak mudah memotivasi karena dampak tindakan karena akan timbul nyeri dan rasa cemas akibat tindakan pembedahan namun dukungan dan bimbingan diberbagai pihak yakni dipetugas kesehatannya serta keluarga terdekatnya akan sangat berpengaruh ibu untuk melakukan secara optimal atau tidak.

Hasil setelah penganalisaan diperoleh bahwa seluruh independennya mempengaruhi divariabel dependennya. Dipengetahuan, disikap, dimotivasi secara bersama mampu mempengaruhi perilaku ibu didalam melakukan mobilisasi setelah dianjurkan petugas kesehatan sehingga satu hari setelah pelaksanaan SC ibu sudah mampu beraktifitas mandiri meskipun masih terasa nyeri dan dibantu suami ataupun keluarganya (Sumantri, 2013). Korelasi ini sesuai dengan dihasil analisisnya yakni diregresi linier berganda dengan nilai $p < \alpha (0,05)$, maka dinyatakan hipotesanya diterima, maknanya adalah adanya hubungannya dipengetahuan, disikap dan dimotivasi dengan perilakunya dimobilisasi dini di ibu yang setelah SC di RSIA 'Aisyiyah Samarinda. Untuk di R hitungnya adalah 0,849 yang menjelaskan terdapat dikorelasi yang kuat diantara variabelnya independent dan dependennya.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian Marfuah (2012) menjelaskan terdapatnya korelasi ditingkat pengetahuannya dengan disikap ibunya didalam mobilisasi dininya Setelah SD di RSUD Dr. Moewardi. dini. Dipenelitian sejalan lainnya adalah Nurfitiani (2017) di RSUD Kota Abdul Manap Jambi, diperolehnya hubungan diantara motivasinya dengan dipelaksanaan mobilisasinya secara dini setelah persalinan dengan SC. Dari 34 respondennya



lebih dari setengahnya ibunya memiliki dimotivasi yang tinggi yaitu ada 18 responden (52,9%).

PENUTUP

Di hasil penelitian distribusi frekuensi karakteristik bahwa dari 75 responden yang diteliti didapatkan hasil responden dengan usia terbanyak 20 – 35 tahun yaitu 60 orang (58,7%), pendidikan terbanyak adalah pendidikan perguruan tinggi 38 orang (50,7%), pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga 55 orang (73,3%), Kelahiran anak terbanyak ialah anak pertama sebanyak 27 orang (36,0%), Penyebab Caesar terbanyak ialah karena KPD sebanyak 34 orang (45,3%), skala nyeri terbanyak yaitu nyeri ringan sebanyak 42 orang (56,0%), IMT Obesitas 38 orang (50,7%), Apgar score normal 74 bayi (98,7%), Kadar Hb normal ibu sebanyak 45 orang (60,0%), Lila Ibu normal sebanyak 74 orang (98,7%), hari nifas ibu yaitu hari kedua 49 orang (65,3%). Di tabel 2 menggambarkan ditingkat pengetahuannya ibu mayoritas berada pada tingkat pengetahuan baik yaitu 65 orang (86,7%). Di hasil penelitian di tabel 3 menjelaskan jika divariabel sikap ibu responden terbanyak ada pada sikap positif yaitu 49 orang (65,3%). Hasilnya dipenelitian di tabel 4 bahwa divariabel motivasinya ibu responden terbanyak ada pada motivasi tinggi yaitu 49 orang (65,3%). Di uji statistiknya yakni regresi linear berganda memaparkan adanya hubungannya yang signifikan diantara dipengetahuan, disikap dan dimotivasi ibu terhadap mobilisasinya secara dini di pada ibu post seksio sesarea di RSIA 'Aisyiyah Samarinda untuk $P Value < 0,05 \alpha$.

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhari, I. S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Likupang Timur Kecamatan Likupang Timur. *Jurnal Keperawatan*, 3.
- Dube, J. V. (2014). Effect of Planned Early Recommended Ambulation Technique on Selected Post Caesarean Biophysiological Health Parameters. *JKIMSU*, 3, 41–48.
- Herman, H. G., Zv, M. Ben, Tairy, D., Kleiner, I., Gonen, N., Sason, L. K., Bar, A., & Kovo, M. (2020). Enhancing patient mobility following cesarean-delivery – the efficacy of an improved postpartum protocol assessed with pedometers. *BMC Pregnancy and Childbirth*.
- Karlina. (2014). *Ketrampilan Dasar Kebidanan* (1st ed.). Jakarta: In Media.
- Nidya, A. (2017). Hubungan dukungan suami dengan pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post section caesarea di RSUD Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Keperawatan*, 2.
- Notoatmodjo. (2014). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea dalam Mobilisasi Dini di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan*.
- Nurfitriani. (2017). Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 2528–2735.
- Organization, W. H. (2015). *World Health Statistics*.
- Redeer, Martin, & Koniak-Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas* (18th ed.). Jakarta: EGC.
- RI, D. K. K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Zuiatna, D. (2020). Hubungan Motivasi Pasien Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasca Sectio Caesaria. *Nursing Arts*, 14(1), 13–21. <https://doi.org/10.36741/jna.v14i1.106>